



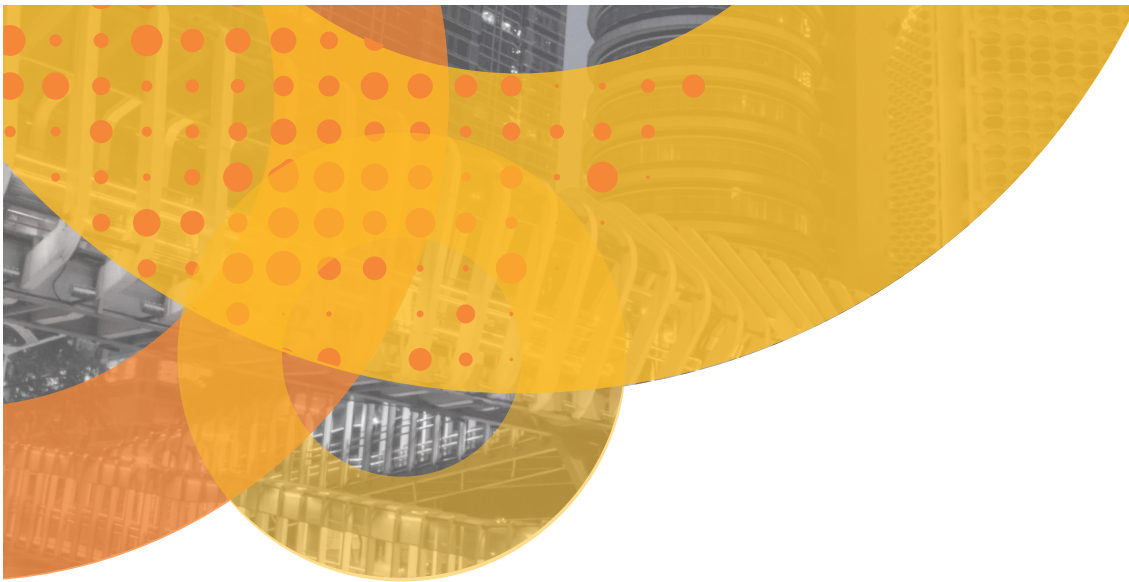
BERITA RESMI STATISTIK

No. 21/02/Th. XXIX, 5 Februari 2026



Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia November 2025

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,74 persen.
- Rata-rata upah buruh sebesar 3,33 juta rupiah.



A. Keadaan Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada November 2025 sebanyak 155,27 juta orang, naik 1,262 juta orang dibanding Agustus 2025. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 70,95 persen, naik sebesar 0,36 persen poin dibanding Agustus 2025.
- Penduduk bekerja pada November 2025 sebanyak 147,91 juta orang, naik 1,371 juta orang dari Agustus 2025. Lapangan usaha yang mengalami peningkatan terbanyak pada penduduk bekerja adalah Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum sebanyak 0,381 juta orang.
- Pada November 2025, penduduk bekerja pada kegiatan formal sebanyak 62,57 juta orang (42,30 persen), naik 0,10 persen poin dibanding Agustus 2025.
- Tingkat setengah pengangguran sebesar 7,81 persen turun sebesar 0,10 persen poin, sementara tingkat pekerja paruh waktu sebesar 24,24 persen turun 0,53 persen poin dibanding Agustus 2025.
- Jumlah pekerja komuter pada November 2025 sebesar 7,97 juta orang, bertambah 0,278 juta orang dibanding Agustus 2025.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada November 2025 sebesar 4,74 persen, turun 0,11 persen poin dibanding Agustus 2025.

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. PUK cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. PUK pada November 2025 sebanyak 218,85 juta orang, bertambah 0,681 juta orang dibandingkan Agustus 2025. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yang mencapai 155,27 juta orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 63,58 juta orang.

Komposisi angkatan kerja pada November 2025 terdiri dari 147,91 juta orang penduduk bekerja dan 7,35 juta orang penganggur. Apabila dibandingkan Agustus 2025, jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk bekerja masing-masing bertambah sebanyak 1,262 juta orang dan 1,371 juta orang. Sementara jumlah pengangguran berkurang sebanyak 0,109 juta orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) November 2025 sebesar 70,95 persen, naik sebesar 0,36 persen poin dibanding Agustus 2025. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada November 2025, TPAK laki-laki sebesar 84,83 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 56,91 persen. Dibandingkan Agustus 2025, TPAK laki-laki dan perempuan naik masing-masing sebesar 0,44 persen poin dan 0,28 persen poin.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Februari 2024–November 2025

Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2024	Agustus 2024	Februari 2025	Agustus 2025	November 2025	Perubahan Ags 2025–Nov 2025	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	214,00	215,37	216,79	218,17	218,85	0,681	0,31
Angkatan Kerja	149,38	152,11	153,05	154,00	155,27	1,262	0,82
– Bekerja	142,18	144,64	145,77	146,54	147,91	1,371	0,94
– Pengangguran	7,20	7,47	7,28	7,46	7,35	-0,109	-1,46
Bukan Angkatan Kerja	64,62	63,26	63,74	64,17	63,58	-0,580	-0,90
	persen	persen	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,80	70,63	70,60	70,59	70,95	0,36	
– Laki-laki	84,02	84,66	84,34	84,40	84,83	0,44	
– Perempuan	55,41	56,42	56,70	56,63	56,91	0,28	

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

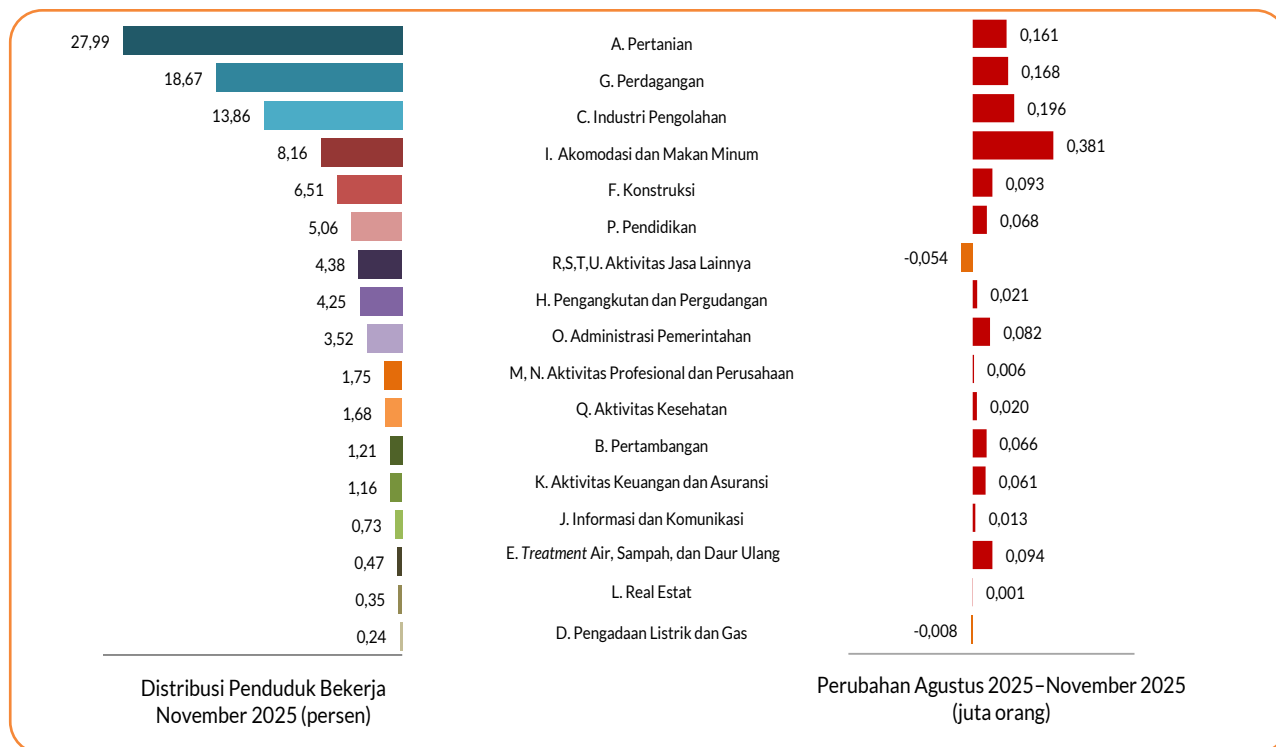
2. Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja disajikan berdasarkan lapangan usaha, status pekerjaan, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah jam kerja selama seminggu terakhir, dan aktivitas komuter.

2.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha dapat menggambarkan struktur tenaga kerja dalam pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas November 2025, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 27,99 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,67 persen; serta Industri Pengolahan sebesar 13,86 persen.

Dibandingkan Agustus 2025, tiga lapangan usaha yang mengalami peningkatan jumlah penduduk bekerja terbanyak adalah Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (0,381 juta orang); Industri Pengolahan (0,196 juta orang); dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (0,168 juta orang). Sementara lapangan usaha yang mengalami penurunan adalah Aktivitas Jasa Lainnya (0,054 juta orang) dan Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin (0,008 juta orang).



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

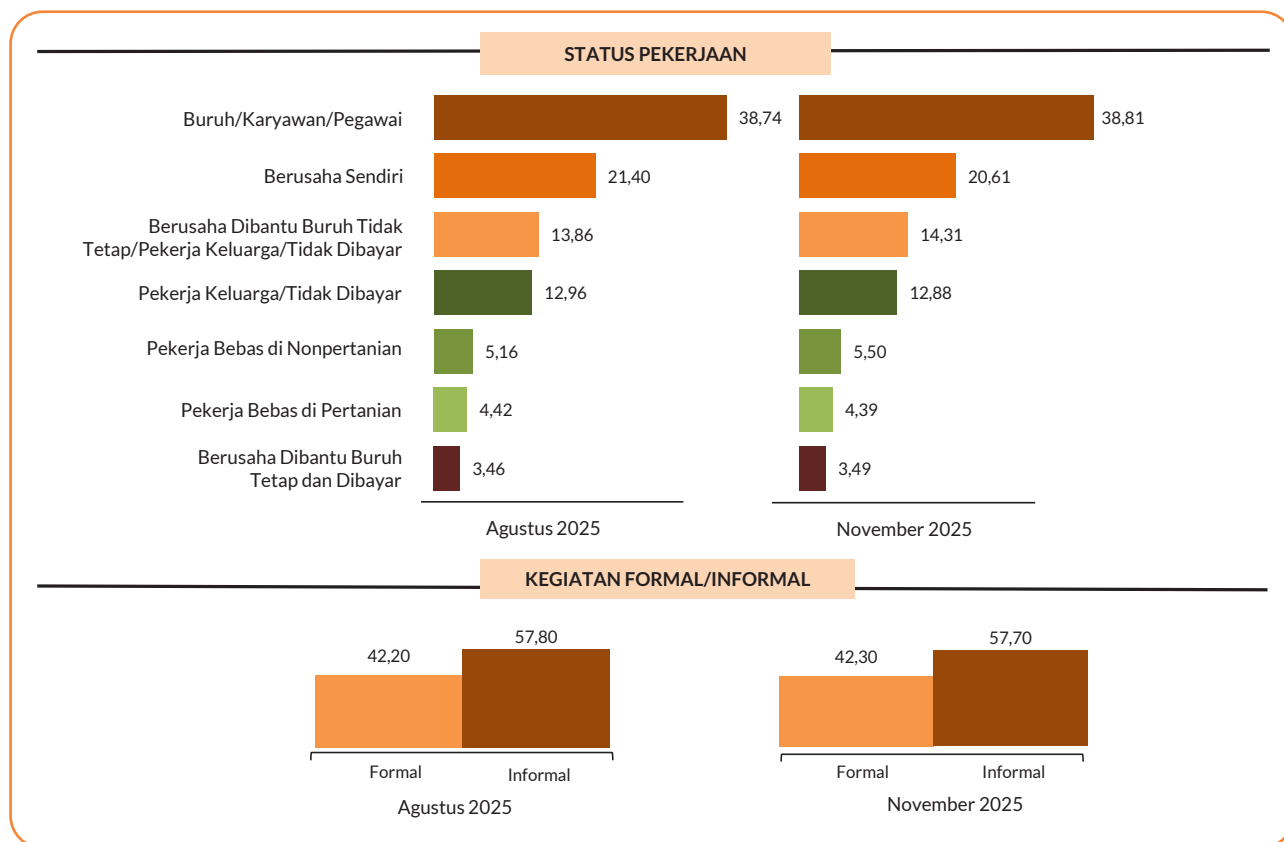
Gambar 1 Distribusi Persentase dan Perubahan Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, November 2025

2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Pada November 2025, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 38,81 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar, yaitu sebesar 3,49 persen. Dibandingkan Agustus 2025, status pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar 0,45 persen poin. Sementara itu, untuk status pekerjaan yang mengalami penurunan persentase terbesar terdapat pada status berusaha sendiri sebesar 0,79 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan, kegiatan penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk bekerja pada kegiatan formal mencakup tenaga kerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar serta buruh/karyawan/pegawai, sedangkan status pekerjaan lainnya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar).

Pada November 2025, penduduk bekerja pada kegiatan informal sebanyak 85,35 juta orang (57,70 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 62,57 juta orang (42,30 persen) (Gambar 2 dan Lampiran 1). Dibandingkan Agustus 2025, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal mengalami peningkatan sebesar 0,10 persen poin.

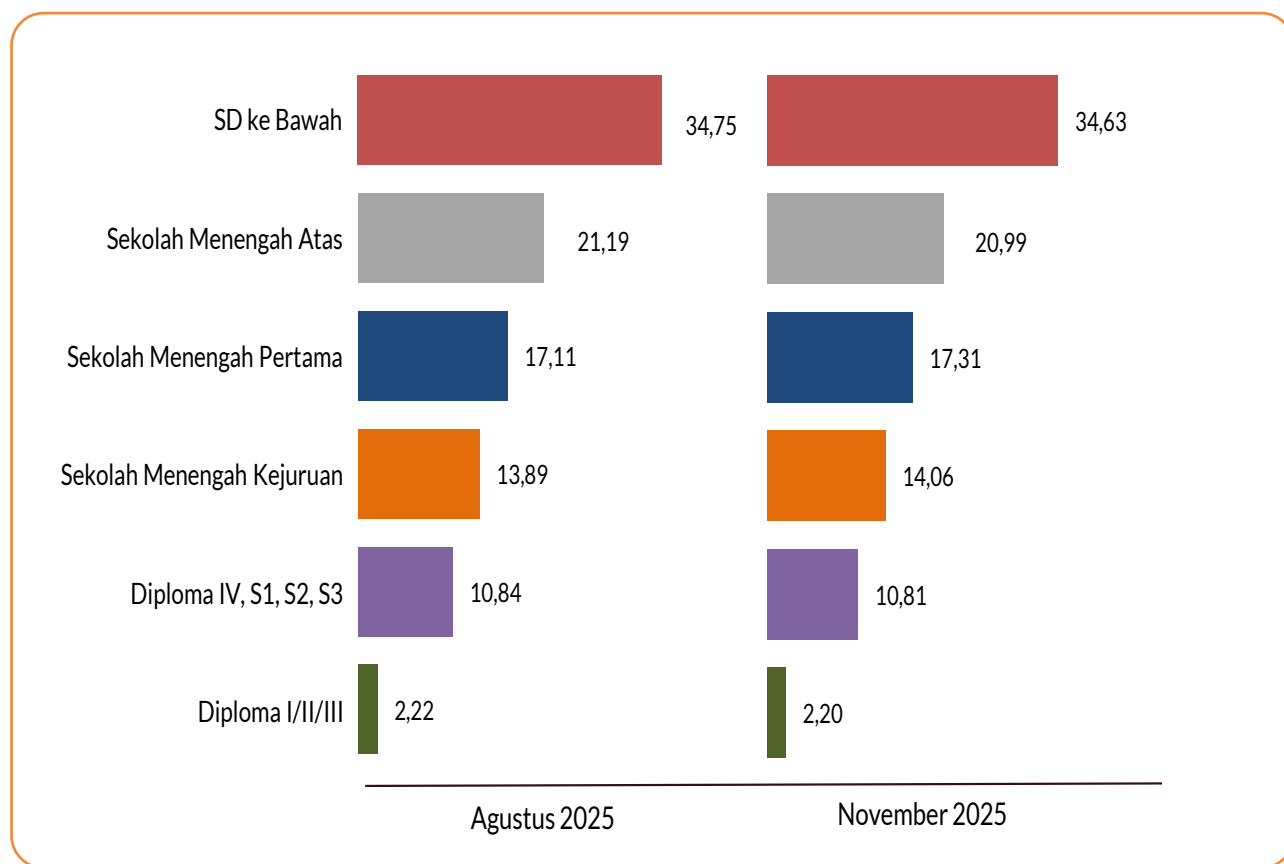


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2025–November 2025

2.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada November 2025 masih menunjukkan pola yang sama dengan Agustus 2025. Pada November 2025, sebagian besar penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 34,63 persen. Sementara itu, penduduk bekerja berpendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 mencapai 10,81 persen.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

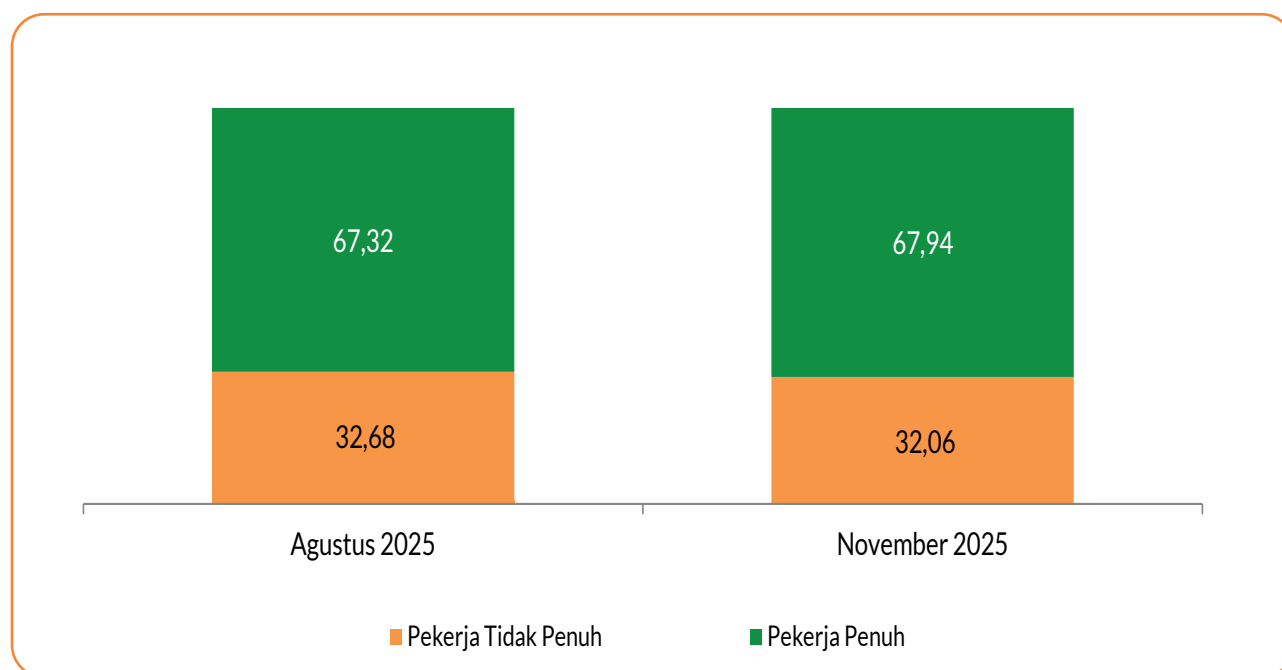
Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2025–November 2025

Dibandingkan dengan Agustus 2025, penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Menengah Atas, SD ke bawah, Diploma IV, S1, S2, S3, dan Diploma I/II/III mengalami penurunan, masing-masing sebesar 0,19 persen poin; 0,12 persen poin; 0,03 persen poin, dan 0,02 persen poin. Sementara itu, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Kejuruan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,19 persen poin dan 0,17 persen poin.

2.4. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Menurut jam kerja, penduduk bekerja terdiri dari pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Pekerja penuh mencakup penduduk bekerja dengan jam kerja minimal 35 jam per minggu, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sementara itu, pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam per minggu, yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu.

Pada November 2025, sebagian besar penduduk bekerja merupakan pekerja penuh dengan persentase sebesar 67,94 persen, sisanya sebesar 32,06 persen merupakan pekerja tidak penuh. Dibandingkan Agustus 2025, persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan sebesar 0,63 persen poin.



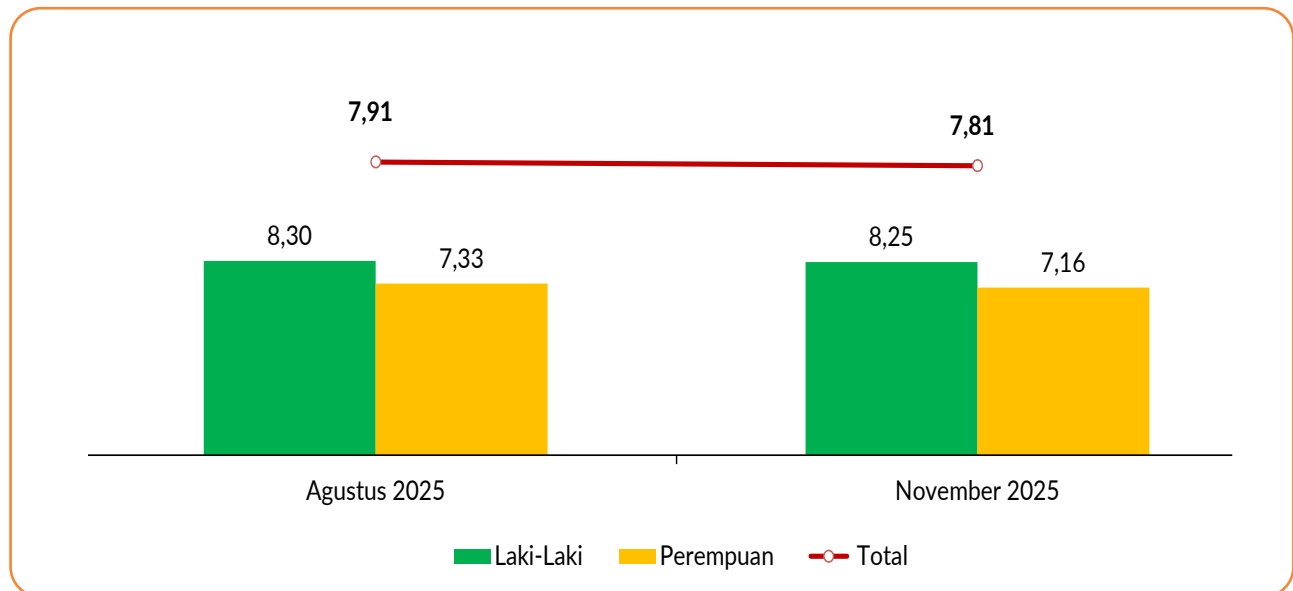
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Agustus 2025–November 2025

2.4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada November 2025 adalah sebesar 7,81 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar delapan orang yang termasuk setengah penganggur. Dibandingkan Agustus 2025, tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,10 persen poin.

Pada November 2025, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 8,25 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 7,16 persen. Dibandingkan Agustus 2025, tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan turun masing-masing sebesar 0,06 persen poin dan 0,17 persen poin.



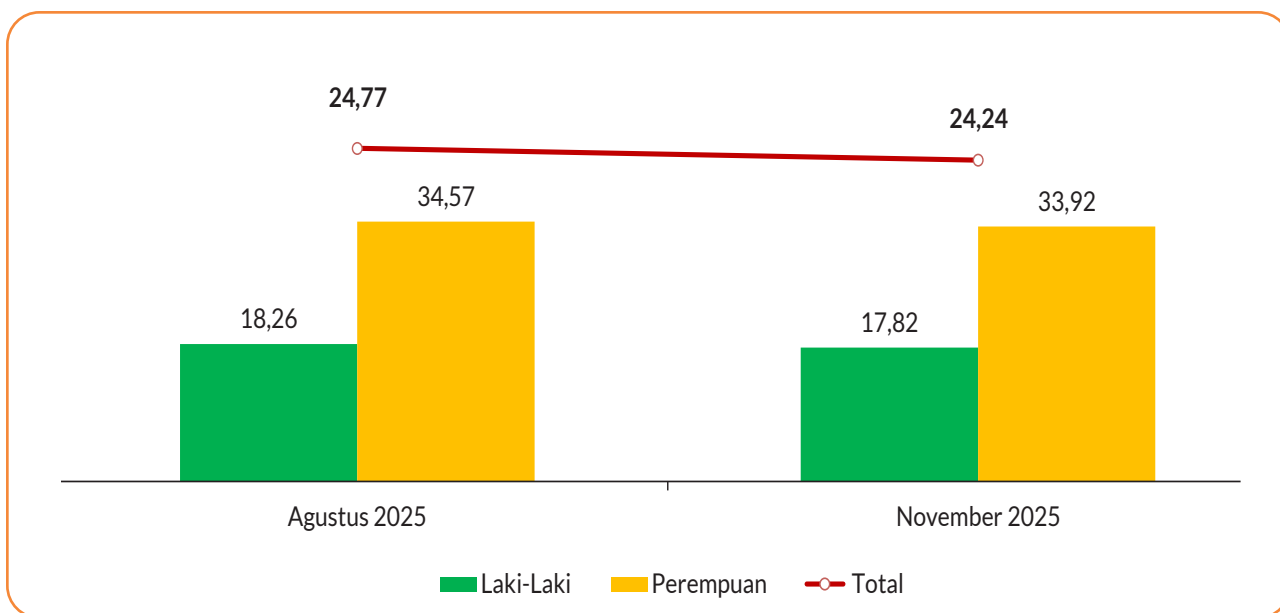
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2025–November 2025

2.4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Indonesia pada November 2025 sebesar 24,24 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 24 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Agustus 2025, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 0,53 persen poin.

Pada November 2025, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (33,92 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki (17,82 persen). Dibandingkan Agustus 2025, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki dan perempuan turun masing-masing sebesar 0,44 persen poin dan 0,65 persen poin.

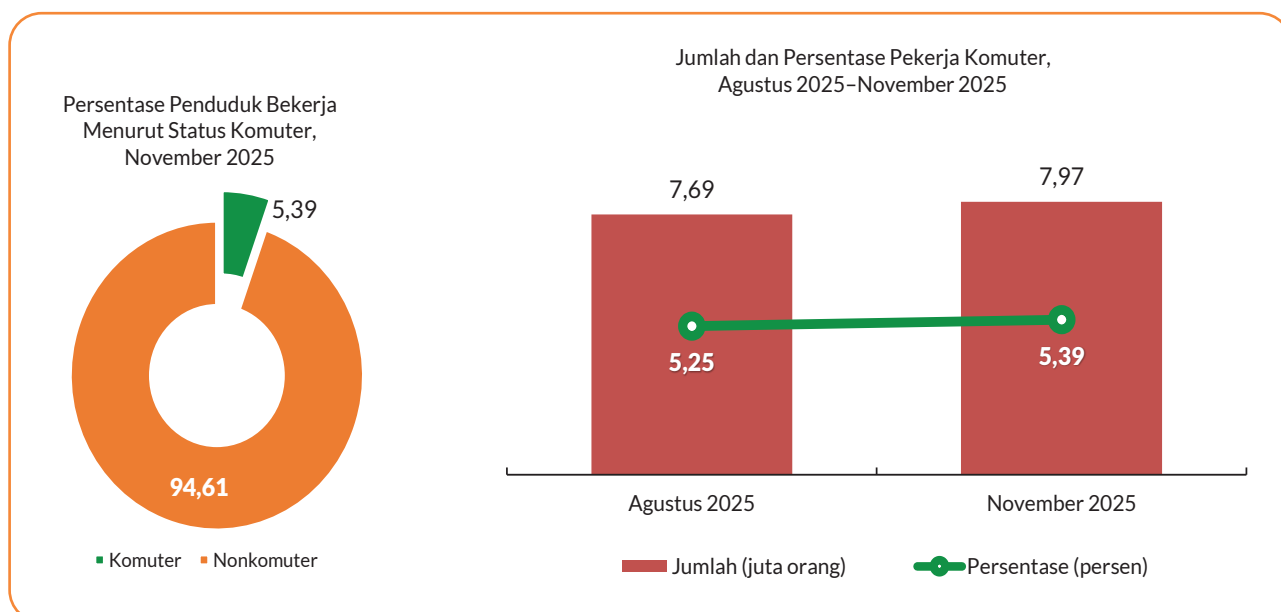


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 6 Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2025–November 2025

2.5. Penduduk Bekerja yang Beraktivitas Sebagai Komuter

Penduduk bekerja yang melakukan kegiatan bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan secara rutin pergi dan pulang ke tempat tinggalnya pada hari yang sama disebut sebagai pekerja komuter. Pada November 2025, pekerja komuter berjumlah 7,97 juta orang atau sekitar 5,39 persen dari keseluruhan penduduk bekerja. Terjadi peningkatan jumlah pekerja komuter sebanyak 0,278 juta orang (0,14 persen poin) dibandingkan Agustus 2025.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 7 Jumlah dan Persentase Pekerja Komuter, Agustus 2025–November 2025

Sebagian besar pekerja komuter pada November 2025 adalah pekerja laki-laki yaitu sebesar 71,82 persen, meningkat 0,65 persen poin dibanding Agustus 2025. Persentase terbesar pekerja komuter berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, terdapat pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (25,96 persen), Diploma IV, S1, S2, S3 (23,73 persen), dan Sekolah Menengah Atas (22,31 persen). Peningkatan terbesar terdapat pada kelompok pekerja komuter dengan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu sebesar 1,53 persen poin dibanding Agustus 2025.

Menurut jenis kegiatan formal/informal, pada November 2025 sebagian besar pekerja komuter bekerja pada kegiatan formal, yaitu sebesar 81,06 persen. Terdapat penurunan 1,26 persen poin pada pekerja komuter di kegiatan formal dibanding Agustus 2025.

Untuk mendukung mobilitas dari/ke tempat kerja, sebagian besar pekerja komuter menggunakan kendaraan pribadi/dinas (90,32 persen). Sementara pekerja komuter yang menggunakan transportasi umum sebesar 8,13 persen meningkat sebesar 0,97 persen poin dibanding Agustus 2025.

Tabel 2 Karakteristik Pekerja Komuter, Februari 2024–November 2025

Karakteristik	Februari 2024 (persen)	Agustus 2024 (persen)	Februari 2025 (persen)	Agustus 2025 (persen)	November 2025 (persen)	Perubahan Ags 2025–Nov 2025 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja Komuter Menurut Jenis Kelamin						
– Laki-laki	71,65	70,17	70,94	71,18	71,82	0,65
– Perempuan	28,35	29,83	29,06	28,82	28,18	-0,65
Pekerja Komuter Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
– SD ke Bawah	10,67	10,87	11,06	11,10	11,28	0,18
– Sekolah Menengah Pertama	10,98	10,56	11,04	10,76	11,35	0,59
– Sekolah Menengah Atas	21,71	23,60	22,25	23,47	22,31	-1,16
– Sekolah Menengah Kejuruan	22,36	22,72	23,93	24,43	25,96	1,53
– Diploma I/II/III	6,78	6,28	5,92	5,32	5,36	0,04
– Diploma IV, S1, S2, S3	27,50	25,97	25,80	24,92	23,73	-1,19
Pekerja Komuter Menurut Kegiatan Formal/Informal						
– Formal	85,64	85,00	80,83	82,32	81,06	-1,26
– Informal	14,36	15,00	19,17	17,68	18,94	1,26
Pekerja Komuter Menurut Moda Transportasi yang Digunakan						
– Kendaraan Pribadi/Dinas	91,28	90,87	92,05	90,86	90,32	-0,54
– Transportasi Umum	7,18	6,66	6,01	7,16	8,13	0,97
– Transportasi <i>Online</i>	0,92	0,77	0,72	0,89	0,56	-0,33
– Lainnya ¹	0,62	1,70	1,22	1,09	0,98	-0,11

Catatan: ¹Termasuk jalan kaki/tidak menggunakan moda transportasi apapun
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

3. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja tapi sedang mencari pekerjaan; mempersiapkan usaha baru; sudah diterima bekerja/sudah siap berusaha tetapi belum mulai bekerja/berusaha; atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

TPT hasil Sakernas November 2025 sebesar 4,74 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat sekitar lima orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja. TPT mengalami penurunan 0,11 persen poin jika dibandingkan dengan Agustus 2025.

Pada November 2025, TPT laki-laki sebesar 4,75 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 4,71 persen. TPT laki-laki dan perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,10 persen poin dan 0,12 persen poin dibandingkan Agustus 2025.

Tabel 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Karakteristik, Februari 2024–November 2025

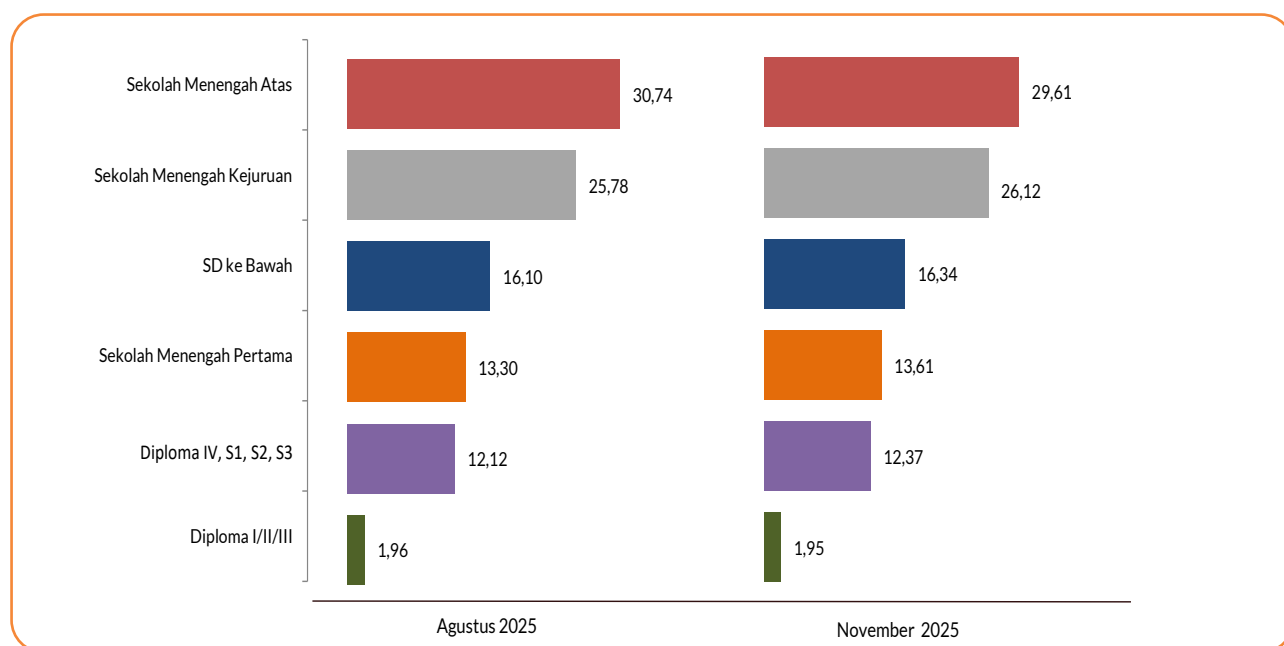
Karakteristik	Februari 2024 (persen)	Agustus 2024 (persen)	Februari 2025 (persen)	Agustus 2025 (persen)	November 2025 (persen)	Perubahan Ags 25–Nov 25 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,82	4,91	4,76	4,85	4,74	-0,11
TPT Menurut Jenis Kelamin						
– Laki-laki	4,96	4,90	4,98	4,85	4,75	-0,10
– Perempuan	4,60	4,92	4,41	4,84	4,71	-0,12
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal						
– Perkotaan	5,89	5,79	5,73	5,75	5,65	-0,10
– Perdesaan	3,37	3,67	3,33	3,47	3,31	-0,16
TPT Menurut Kelompok Umur						
– 15–24 tahun	16,42	17,32	16,16	16,89	16,26	-0,63
– 25–59 tahun	3,08	2,94	3,04	2,93	2,98	0,05
– 60 tahun ke atas	1,14	1,49	1,67	1,71	1,44	-0,27
TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
SD ke Bawah	2,38	2,32	2,32	2,30	2,29	-0,01
Sekolah Menengah Pertama	4,28	4,11	4,35	3,80	3,76	-0,04
Sekolah Menengah Atas	6,73	7,05	6,35	6,88	6,55	-0,33
Sekolah Menengah Kejuruan	8,62	9,01	8,00	8,63	8,45	-0,18
Diploma I/II/III	4,87	4,83	4,84	4,31	4,22	-0,09
Diploma IV, S1, S2, S3	5,63	5,25	6,23	5,39	5,38	-0,01

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan sebesar 5,65 persen, lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan sebesar 3,31 persen. Dibandingkan Agustus 2025, TPT perkotaan dan perdesaan turun masing-masing sebesar 0,10 persen poin dan 0,16 persen poin.

Pada November 2025, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 16,26 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 1,44 persen. TPT menurut kelompok umur tersebut memiliki pola yang sama sejak Februari 2024. Dibandingkan Agustus 2025, hanya kelompok umur 25-59 tahun yang mengalami kenaikan TPT yakni sebesar 0,05 persen poin. Sementara kelompok umur lainnya mengalami penurunan TPT.

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, TPT mempunyai pola yang hampir sama dari Februari 2024 sampai dengan November 2025. Pada November 2025, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 8,45 persen, tertinggi dibandingkan tamatan pada jenjang pendidikan lainnya. Sementara itu, TPT paling rendah berada pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,29 persen.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 8 Distribusi Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2025–November 2025

Selama periode Agustus 2025–November 2025, distribusi pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Atas yang pada November 2025 mencapai 29,61 persen. Sementara itu, distribusi pengangguran terendah adalah tamatan Diploma I/II/III yaitu sebesar 1,95 persen pada November 2025.

KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA NOVEMBER 2025

Berita Resmi Statistik No. 21/02/Th. XXIX, 5 Februari 2026

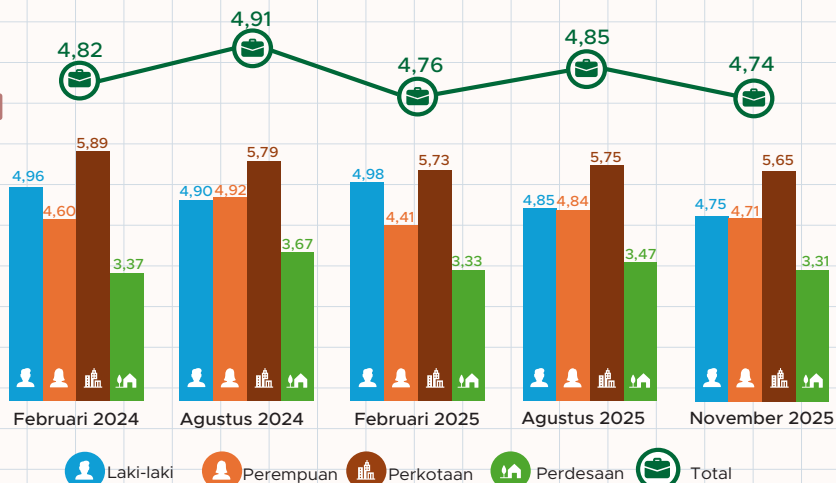


TPT
November 2025
4,74%

TPT turun
0,11 persen poin
dibanding
Agustus 2025

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

Februari 2024–November 2025 (persen)

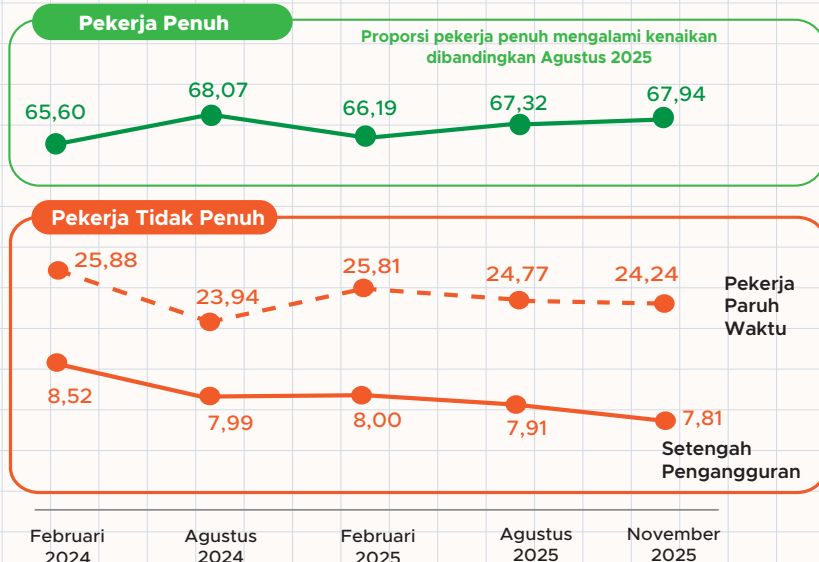


Pekerja Penuh¹ (≥35 jam)
100,50 juta orang
(67,94%)

Pekerja Tidak Penuh² (1–34 jam)
47,42 juta orang
(32,06%)

PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Februari 2024–November 2025 (persen)



Catatan: ¹Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja

²Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–November 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 9 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, November 2025

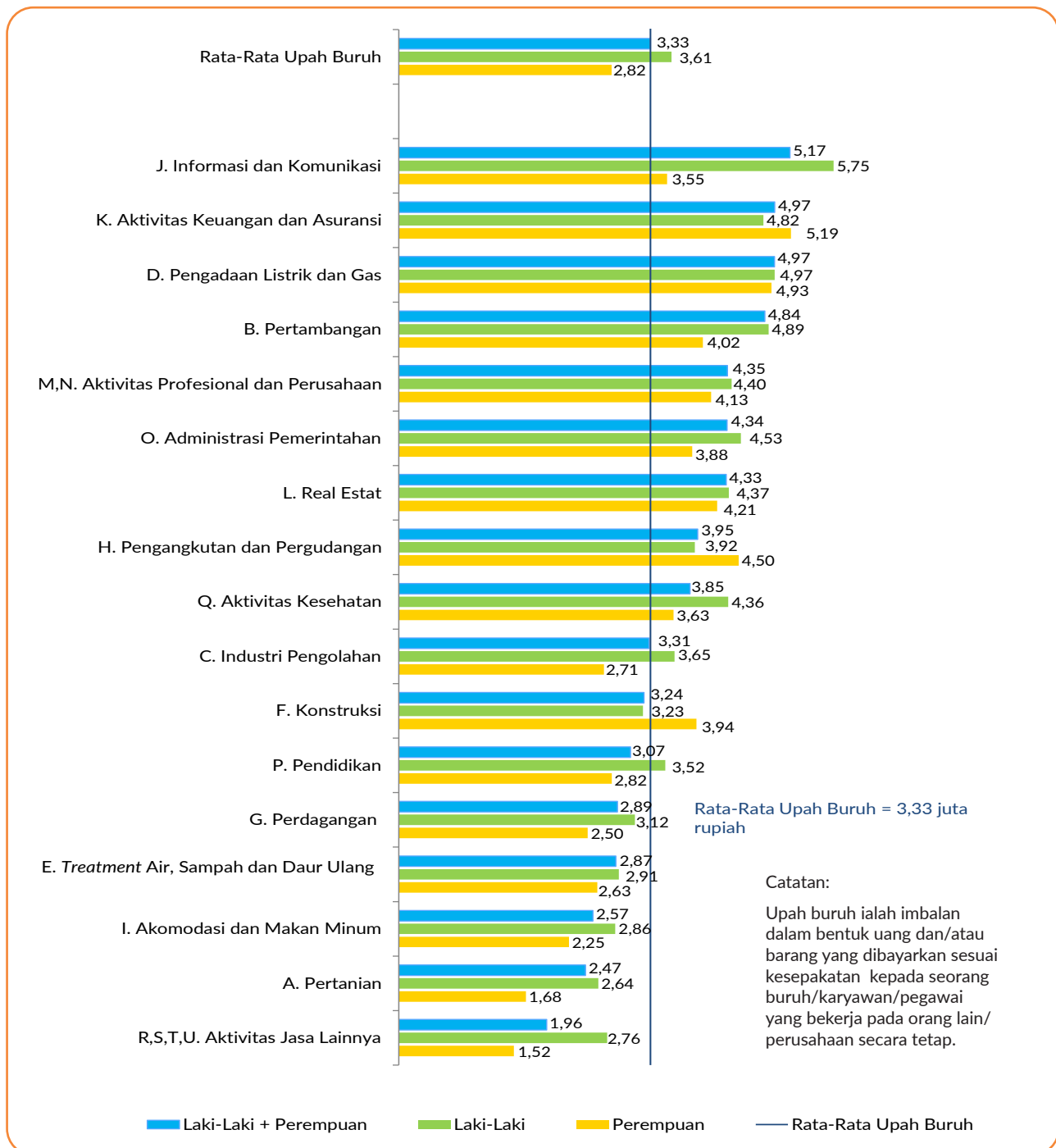


B. Rata-Rata Upah Buruh

- Rata-rata upah buruh pada November 2025 sebesar 3,33 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 3,61 juta rupiah, sedangkan rata-rata upah buruh perempuan sebesar 2,82 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh tertinggi terdapat pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi yaitu sebesar 5,17 juta rupiah, sedangkan terendah terdapat pada lapangan usaha Aktivitas Jasa Lainnya yaitu sebesar 1,96 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 4,63 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke bawah sebesar 2,22 juta rupiah.
- Menurut kelompok umur, rata-rata upah buruh tertinggi sebesar 3,78 juta rupiah terdapat pada kelompok umur 40–44 tahun, sedangkan terendah sebesar 2,06 juta rupiah pada kelompok umur 15–19 tahun.

1. Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

Rata-rata upah/gaji buruh/karyawan/pegawai sebulan yang lalu, selanjutnya disebut sebagai upah buruh, berdasarkan hasil Sakernas November 2025 tercatat sebesar 3,33 juta rupiah. Upah buruh laki-laki mencapai 3,61 juta rupiah, lebih tinggi dibandingkan buruh perempuan yang sebesar 2,82 juta rupiah. Jika dilihat menurut lapangan usaha, buruh pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi memperoleh upah tertinggi sebesar 5,17 juta rupiah, sedangkan buruh pada lapangan usaha Aktivitas Jasa Lainnya menerima upah terendah sebesar 1,96 juta rupiah.



Gambar 10 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin (juta rupiah), November 2025

Terdapat sembilan lapangan usaha yang upah buruhnya lebih tinggi dari upah buruh nasional. Secara berurutan, upah buruh tertinggi terdapat pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 5,17 juta rupiah; Aktivitas Keuangan dan Asuransi sebesar 4,97 juta rupiah; Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin sebesar 4,97 juta rupiah; Pertambangan dan Penggalian sebesar 4,84 juta rupiah; Aktivitas Profesional dan Perusahaan sebesar 4,35 juta rupiah; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 4,34 juta rupiah; Real Estat sebesar 4,33 juta rupiah; Pengangkutan dan Pergudangan sebesar 3,95 juta rupiah serta Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial sebesar 3,85 juta rupiah. Sementara itu, buruh pada delapan lapangan usaha lainnya menerima upah di bawah upah buruh nasional, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 10.

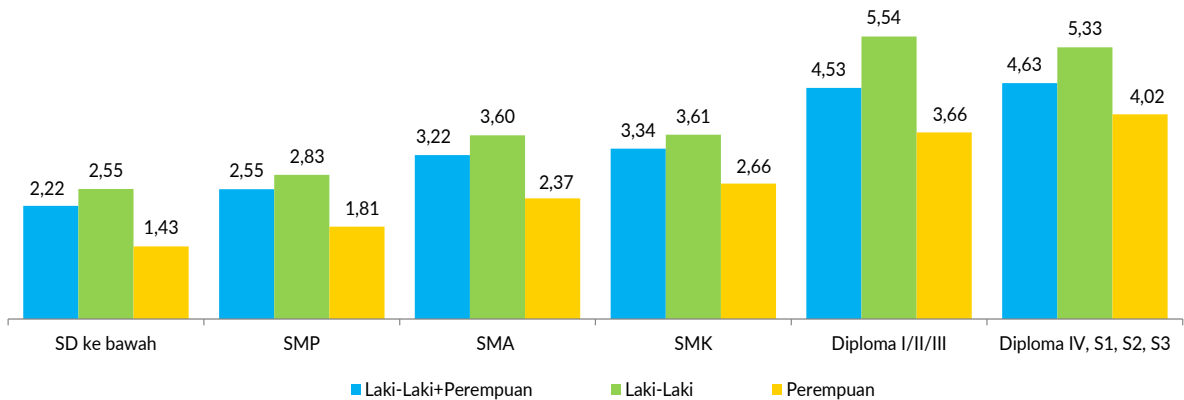
Perbedaan upah buruh juga terlihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan lapangan usaha. Secara umum, upah buruh laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun, terdapat tiga lapangan usaha yang upah buruh perempuan lebih tinggi dibandingkan upah buruh laki-laki, yaitu pada lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi (5,19 juta rupiah dibanding 4,82 juta rupiah); Pengangkutan dan Pergudangan (4,50 juta rupiah dibanding 3,92 juta rupiah) serta Konstruksi (3,94 juta rupiah dibanding 3,23 juta rupiah).

Upah tertinggi buruh laki-laki tercatat pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 5,75 juta rupiah, sementara upah tertinggi buruh perempuan terdapat pada lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi sebesar 5,19 juta rupiah. Di sisi lain, upah terendah buruh laki-laki tercatat pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 2,64 juta rupiah, sedangkan upah terendah buruh perempuan tercatat pada lapangan usaha Aktivitas Jasa Lainnya sebesar 1,52 juta rupiah.

2. Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Hasil Sakernas November 2025 menunjukkan bahwa upah buruh berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, semakin besar upah yang diterima. Buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 memperoleh upah tertinggi sebesar 4,63 juta rupiah, sementara buruh berpendidikan SD ke bawah menerima upah terendah sebesar 2,22 juta rupiah. Dengan demikian, buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 menerima upah sebesar 2,1 kali lipat dibandingkan buruh berpendidikan SD ke bawah.

Jika ditinjau lebih lanjut menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin, terlihat bahwa upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan perempuan di setiap jenjang pendidikan yang ditamatkan. Pada buruh berpendidikan SD ke bawah, upah buruh laki-laki sebesar 2,55 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan sebesar 1,43 juta rupiah. Sementara upah buruh laki-laki berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 5,33 juta rupiah sedangkan upah buruh perempuan sebesar 4,02 juta rupiah. Selisih upah terbesar antara buruh laki-laki dan buruh perempuan menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan terdapat pada buruh berpendidikan Diploma I/II/III, yaitu sebesar 1,88 juta rupiah.

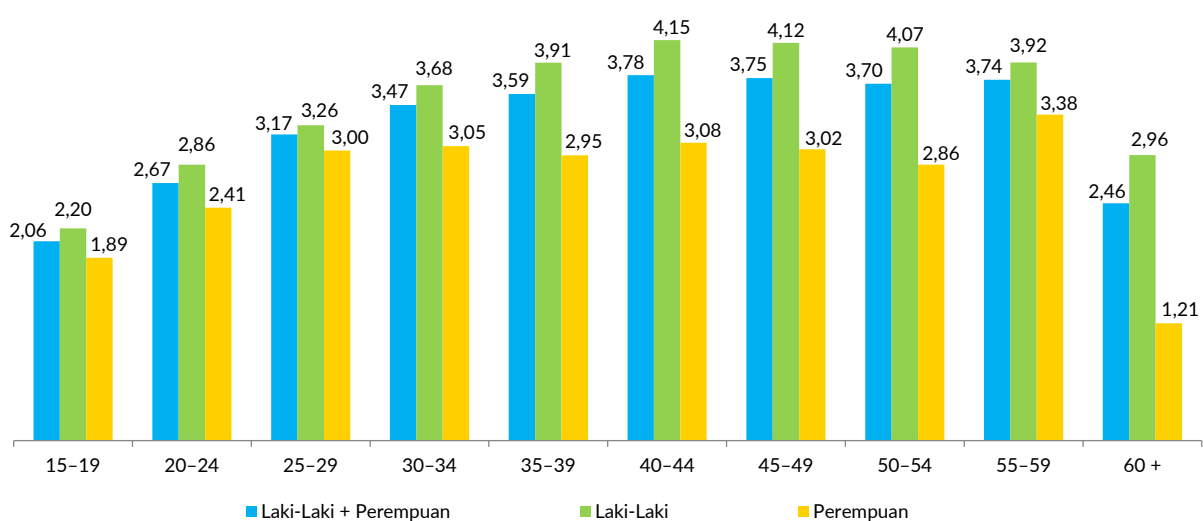


Gambar 11 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (juta rupiah), November 2025

3. Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Pada November 2025, upah buruh terendah menurut kelompok umur tercatat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 2,06 juta rupiah. Sebaliknya upah tertinggi tercatat pada kelompok umur 40–44 sebesar 3,78 juta rupiah.

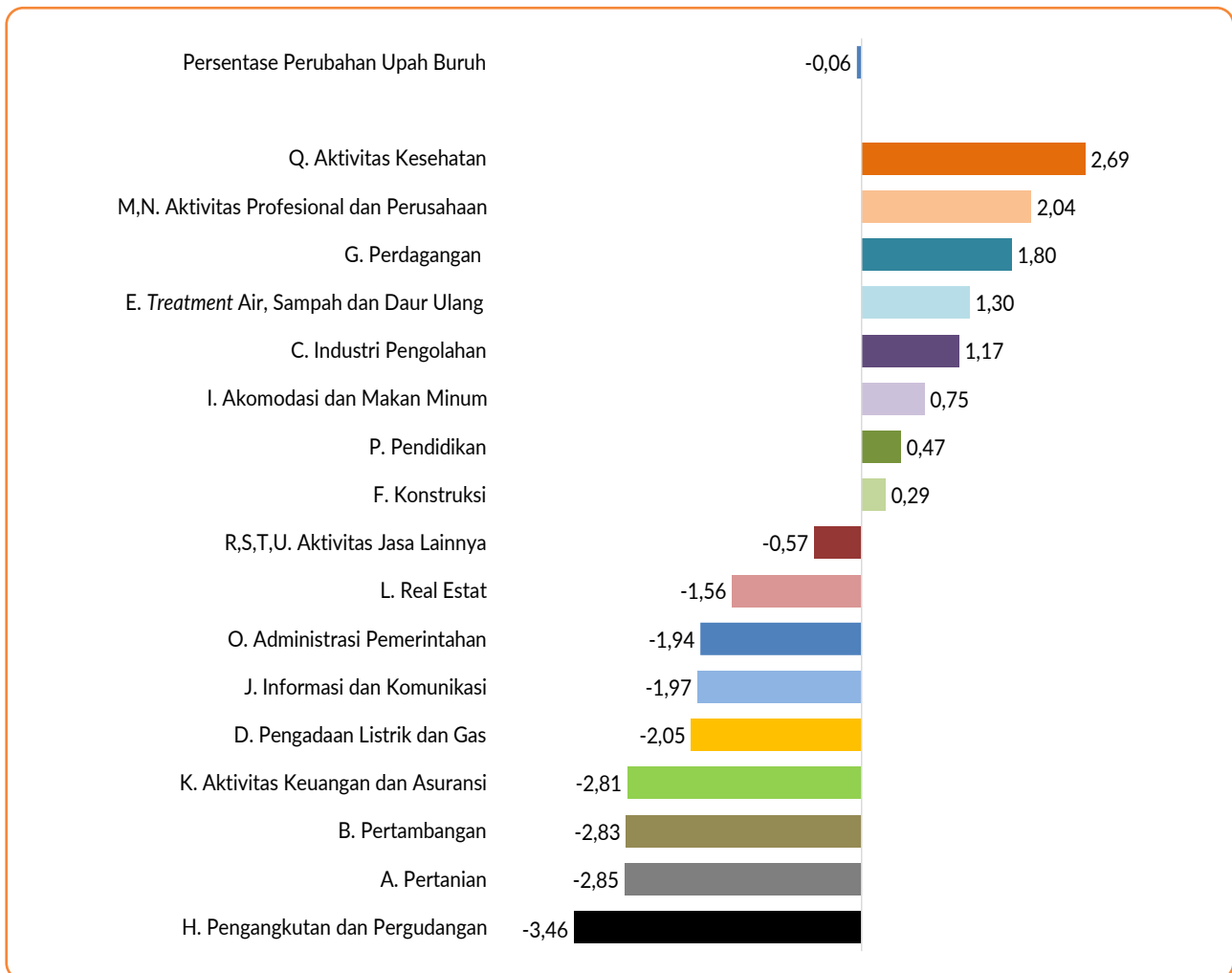
Berdasarkan jenis kelamin, upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan upah buruh perempuan di setiap kelompok umur. Upah buruh laki-laki terendah tercatat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 2,20 juta rupiah dan upah tertinggi pada kelompok umur 40–44 tahun sebesar 4,15 juta rupiah. Sementara itu, upah buruh perempuan terendah terdapat pada kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 1,21 juta rupiah dan upah tertinggi pada kelompok umur 55–59 tahun sebesar 3,38 juta rupiah.



Gambar 12 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (juta rupiah), November 2025

4. Perkembangan Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha

Selama periode Agustus 2025–November 2025 tercatat upah buruh relatif stabil dengan penurunan sebesar 0,06 persen. Perubahan upah buruh menurut lapangan usaha pada November 2025 menunjukkan bahwa terdapat delapan lapangan usaha yang mengalami kenaikan upah buruh dengan besaran antara 0,29 persen (Konstruksi) hingga 2,69 persen (Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial). Sementara penurunan upah buruh terjadi pada sembilan lapangan usaha dengan besaran penurunan upah dari yang terendah sebesar 0,57 persen (Aktivitas Jasa Lainnya) hingga penurunan upah yang tertinggi sebesar 3,46 persen (Pengangkutan dan Pergudangan).



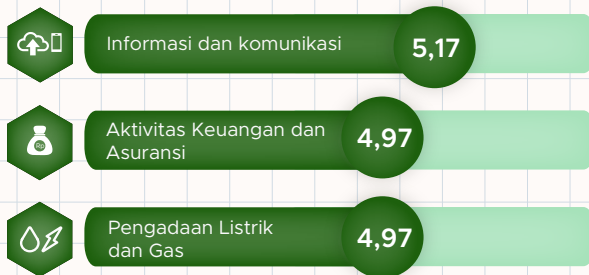
Gambar 13 Persentase Perubahan Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha, Agustus 2025–November 2025

RATA-RATA UPAH¹ BURUH PADA NOVEMBER 2025

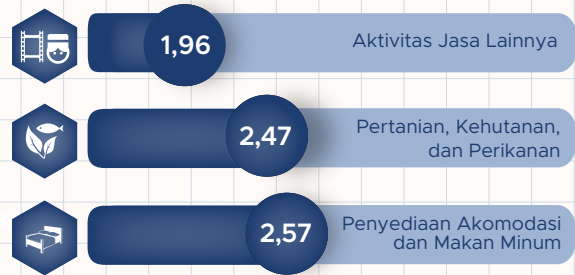


Berita Resmi Statistik No. 21/02/Th. XXIX, 5 Februari 2026

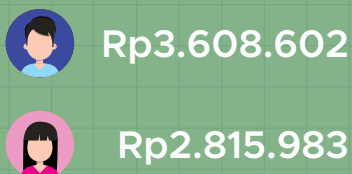
LAPANGAN USAHA DENGAN RATA-RATA UPAH TERTINGGI (juta rupiah)



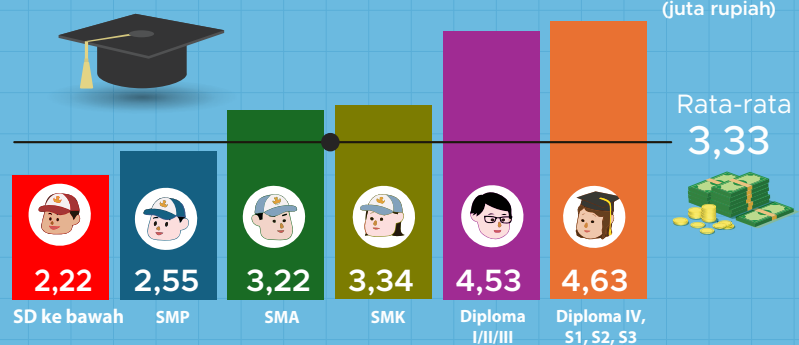
LAPANGAN USAHA DENGAN RATA-RATA UPAH TERENDAH (juta rupiah)



MENURUT JENIS KELAMIN



MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN (juta rupiah)



Catatan: ¹Upah buruh adalah upah/gaji sebulan yang lalu yang diterima buruh/karyawan/pegawai
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 14 Infografis Rata-Rata Upah Buruh, November 2025

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari 2024–November 2025

Karakteristik	Februari 2024		Agustus 2024		Februari 2025		Agustus 2025		November 2025	
	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Lapangan Usaha										
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40,72	28,64	40,76	28,18	41,61	28,54	41,25	28,15	41,41	27,99
B. Pertambangan dan Penggalian	1,70	1,20	1,73	1,20	1,64	1,13	1,73	1,18	1,79	1,21
C. Industri Pengolahan	18,88	13,28	20,01	13,83	19,60	13,45	20,31	13,86	20,51	13,86
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,36	0,25	0,36	0,25	0,36	0,25	0,36	0,25	0,36	0,24
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,58	0,40	0,56	0,38	0,63	0,43	0,60	0,41	0,69	0,47
F. Konstruksi	8,64	6,08	9,47	6,55	8,70	5,97	9,54	6,51	9,64	6,51
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	27,09	19,05	27,33	18,89	28,07	19,26	27,45	18,73	27,62	18,67
H. Pengangkutan dan Pergudangan	5,90	4,15	6,20	4,29	6,17	4,23	6,27	4,28	6,29	4,25
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	11,11	7,81	11,27	7,79	11,48	7,87	11,69	7,98	12,07	8,16
J. Informasi dan Komunikasi	1,23	0,87	1,03	0,71	1,25	0,86	1,07	0,73	1,08	0,73
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,64	1,15	1,71	1,18	1,66	1,14	1,65	1,12	1,71	1,16
L. Real Estat	0,48	0,34	0,56	0,39	0,50	0,34	0,51	0,35	0,51	0,35
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	2,21	1,56	2,45	1,69	2,53	1,74	2,58	1,76	2,59	1,75
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,47	3,84	5,09	3,52	5,32	3,65	5,13	3,50	5,21	3,52
P. Pendidikan	7,26	5,11	7,16	4,95	7,35	5,04	7,41	5,06	7,48	5,06
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2,50	1,76	2,36	1,64	2,51	1,72	2,46	1,68	2,48	1,68
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	6,41	4,51	6,59	4,56	6,39	4,38	6,53	4,45	6,48	4,38
Jumlah	142,18	100,00	144,64	100,00	145,77	100,00	146,54	100,00	147,91	100,00
Status Pekerjaan										
Berusaha sendiri	29,11	20,47	31,50	21,78	29,99	20,58	31,36	21,40	30,49	20,61
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	22,44	15,78	20,01	13,83	23,39	16,04	20,31	13,86	21,16	14,31
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	5,01	3,52	4,69	3,24	5,13	3,52	5,06	3,46	5,16	3,49
Buruh/karyawan/pegawai	53,04	37,31	56,13	38,80	54,06	37,08	56,78	38,74	57,40	38,81
Pekerja bebas di pertanian	5,49	3,86	5,89	4,08	5,45	3,74	6,47	4,42	6,50	4,39
Pekerja bebas di nonpertanian	7,05	4,96	7,13	4,93	7,59	5,21	7,57	5,16	8,14	5,50
Pekerja keluarga/tidak dibayar	20,04	14,10	19,29	13,34	20,16	13,83	18,99	12,96	19,05	12,88
Jumlah	142,18	100,00	144,64	100,00	145,77	100,00	146,54	100,00	147,91	100,00
Kegiatan Formal/Informal										
Formal	58,05	40,83	60,81	42,05	59,19	40,60	61,84	42,20	62,57	42,30
Informal	84,13	59,17	83,83	57,95	86,58	59,40	84,70	57,80	85,35	57,70
Jumlah	142,18	100,00	144,64	100,00	145,77	100,00	146,54	100,00	147,91	100,00

Lanjutan Lampiran 1

Karakteristik	Februari 2024		Agustus 2024		Februari 2025		Agustus 2025		November 2025	
	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan										
SD ke Bawah	51,95	36,54	51,79	35,80	52,31	35,89	50,92	34,75	51,22	34,63
Sekolah Menengah Pertama	25,81	18,15	25,48	17,62	25,96	17,81	25,08	17,11	25,60	17,31
Sekolah Menengah Atas	29,22	20,55	30,23	20,90	30,08	20,63	31,05	21,19	31,05	20,99
Sekolah Menengah Kejuruan	17,18	12,09	18,59	12,86	18,72	12,84	20,36	13,89	20,80	14,06
Diploma I/II/III	3,40	2,39	3,36	2,32	3,48	2,39	3,25	2,22	3,26	2,20
Diploma IV, S1, S2, S3	14,62	10,28	15,19	10,50	15,22	10,44	15,88	10,84	15,98	10,81
Jumlah	142,18	100,00	144,64	100,00	145,77	100,00	146,54	100,00	147,91	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh										
Pekerja Penuh ¹ (≥ 35 jam)	93,27	65,60	98,45	68,07	96,48	66,19	98,65	67,32	100,50	67,94
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	48,91	34,40	46,19	31,93	49,29	33,81	47,89	32,68	47,42	32,06
– Setengah Pengangguran	12,11	8,52	11,56	7,99	11,67	8,00	11,60	7,91	11,56	7,81
– Pekerja Paruh Waktu	36,80	25,88	34,63	23,94	37,62	25,81	36,29	24,77	35,86	24,24
Jumlah	142,18	100,00	144,64	100,00	145,77	100,00	146,54	100,00	147,91	100,00

Catatan: ¹Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–November 2025

Lampiran 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen), Februari 2024-November 2025

Provinsi	Februari 2024	Agustus 2024	Februari 2025	Agustus 2025	November 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,56	5,75	5,50	5,64	5,60
Sumatera Utara	5,10	5,60	5,05	5,32	5,28
Sumatera Barat	5,79	5,75	5,69	5,62	5,52
Riau	3,85	3,70	4,12	4,16	4,06
Jambi	4,45	4,48	4,48	4,26	4,08
Sumatera Selatan	3,97	3,86	3,89	3,69	3,59
Bengkulu	3,17	3,11	3,24	3,41	3,37
Lampung	4,12	4,19	4,07	4,21	4,14
Kepulauan Bangka Belitung	3,85	4,63	4,17	4,45	4,30
Kepulauan Riau	6,94	6,39	6,89	6,45	6,35
DKI Jakarta	6,03	6,21	6,18	6,05	6,31
Jawa Barat	6,91	6,75	6,74	6,77	6,66
Jawa Tengah	4,39	4,78	4,33	4,66	4,32
D.I. Yogyakarta	3,24	3,48	3,18	3,46	3,30
Jawa Timur	3,74	4,19	3,61	3,88	3,71
Banten	7,02	6,68	6,64	6,69	6,63
Bali	1,87	1,79	1,58	1,49	1,45
Nusa Tenggara Barat	3,30	2,73	3,22	3,06	3,05
Nusa Tenggara Timur	3,17	3,02	3,23	3,31	3,10
Kalimantan Barat	4,20	4,86	4,23	4,82	4,63
Kalimantan Tengah	3,67	4,01	3,47	3,97	3,44
Kalimantan Selatan	3,89	4,20	3,94	4,16	4,10
Kalimantan Timur	5,75	5,14	5,33	5,18	5,20
Kalimantan Utara	4,01	3,90	3,90	3,85	3,83
Sulawesi Utara	5,98	5,85	6,03	5,99	5,78
Sulawesi Tengah	3,15	2,94	3,02	2,92	2,89
Sulawesi Selatan	4,90	4,19	4,96	4,21	4,45
Sulawesi Tenggara	3,22	3,09	3,27	3,31	3,33
Gorontalo	3,05	3,13	3,12	3,42	3,23
Sulawesi Barat	3,02	2,68	3,17	2,86	3,01
Maluku	5,96	6,11	5,95	6,27	6,11
Maluku Utara	4,16	4,03	4,26	4,55	4,44
Papua Barat	4,31	4,13	4,21	4,55	4,34
Papua Barat Daya	6,02	6,48	6,61	6,85	6,56
Papua	5,81	6,48	6,92	6,96	7,08
Papua Selatan	4,75	4,05	4,90	4,04	3,89
Papua Tengah	2,49	2,75	3,55	3,62	3,74
Papua Pegunungan	1,18	1,32	1,68	1,68	1,55
Indonesia	4,82	4,91	4,76	4,85	4,74

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–November 2025

Lampiran 3 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha (rupiah), Februari 2024–November 2025

Lapangan Usaha	Februari 2024	Agustus 2024	Februari 2025	Agustus 2025	November 2025	Persentase Perubahan Ags 2025–Nov 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.236.045	2.407.712	2.247.459	2.540.158	2.467.841	-2,85
B. Pertambangan dan Penggalian	4.944.886	5.228.542	5.086.094	4.983.713	4.842.730	-2,83
C. Industri Pengolahan	3.026.413	3.246.220	3.090.532	3.270.191	3.308.446	1,17
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	4.853.131	4.832.177	5.040.313	5.073.204	4.969.242	-2,05
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2.692.899	2.948.558	2.906.210	2.835.286	2.872.096	1,30
F. Konstruksi	2.945.227	3.293.968	3.209.091	3.234.953	3.244.197	0,29
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.544.248	2.846.680	2.667.185	2.839.730	2.890.973	1,80
H. Pengangkutan dan Pergudangan	3.631.764	3.977.339	3.720.086	4.094.527	3.952.922	-3,46
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.240.980	2.439.455	2.424.447	2.547.160	2.566.345	0,75
J. Informasi dan Komunikasi	4.736.936	4.983.257	4.131.648	5.278.706	5.174.486	-1,97
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.154.872	5.084.220	4.878.087	5.116.552	4.972.539	-2,81
L. Real Estat	4.313.920	4.297.520	4.042.854	4.399.016	4.330.474	-1,56
M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	3.725.742	4.143.964	3.965.419	4.261.425	4.348.244	2,04
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.670.645	4.155.018	3.758.174	4.427.234	4.341.480	-1,94
P. Pendidikan	2.843.321	2.858.783	2.794.131	3.050.755	3.065.128	0,47
Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.350.737	3.801.776	3.415.963	3.750.376	3.851.087	2,69
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	1.744.402	1.992.910	1.808.930	1.967.707	1.956.421	-0,57
Total	3.040.719	3.267.618	3.094.818	3.331.012	3.329.095	-0,06

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–November 2025

Lampiran 4 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin (rupiah), November 2025

Lapangan Usaha	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.638.750	1.681.681	2.467.841
B. Pertambangan dan Penggalian	4.892.189	4.023.234	4.842.730
C. Industri Pengolahan	3.647.939	2.714.564	3.308.446
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	4.971.754	4.929.606	4.969.242
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2.909.934	2.625.621	2.872.096
F. Konstruksi	3.230.786	3.938.483	3.244.197
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3.124.627	2.499.220	2.890.973
H. Pengangkutan dan Pergudangan	3.917.253	4.496.969	3.952.922
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.862.977	2.251.147	2.566.345
J. Informasi dan Komunikasi	5.751.850	3.550.431	5.174.486
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4.823.298	5.187.253	4.972.539
L. Real Estat	4.365.586	4.210.953	4.330.474
M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	4.402.741	4.131.855	4.348.244
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.525.585	3.881.716	4.341.480
P. Pendidikan	3.524.750	2.816.536	3.065.128
Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.358.709	3.633.838	3.851.087
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	2.755.809	1.520.864	1.956.421
Total	3.608.602	2.815.983	3.329.095

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025

Lampiran 5 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (rupiah), November 2025

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke Bawah	2.551.759	1.426.042	2.220.294
Sekolah Menengah Pertama	2.826.847	1.811.479	2.548.131
Sekolah Menengah Atas	3.602.068	2.366.922	3.216.870
Sekolah Menengah Kejuruan	3.614.044	2.658.552	3.340.414
Diploma I/II/III	5.543.391	3.661.166	4.534.725
Diploma IV, S1, S2, S3	5.330.792	4.015.404	4.629.986
Total	3.608.602	2.815.983	3.329.095

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025

Lampiran 6 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Provinsi (rupiah), Februari 2024–November 2025

Provinsi	Februari 2024	Agustus 2024	Februari 2025	Agustus 2025	November 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2.565.474	2.624.922	2.884.151	2.837.520	2.811.521
Sumatera Utara	2.536.687	2.760.361	2.647.529	2.815.066	2.835.181
Sumatera Barat	2.624.985	2.772.393	2.831.404	2.911.450	2.956.828
Riau	3.132.054	3.139.242	3.083.274	3.144.261	3.146.481
Jambi	2.598.253	2.831.081	2.789.581	2.975.646	3.016.959
Sumatera Selatan	2.622.784	2.886.117	2.727.684	3.015.055	3.034.491
Bengkulu	2.503.647	2.839.093	2.566.215	2.935.681	2.972.568
Lampung	2.197.378	2.517.788	2.320.932	2.520.619	2.556.050
Kepulauan Bangka Belitung	3.240.766	3.264.692	3.155.887	3.202.690	3.257.541
Kepulauan Riau	4.442.582	4.911.036	4.741.492	4.768.990	4.776.428
DKI Jakarta	5.245.339	5.806.940	4.878.943	5.903.603	5.814.666
Jawa Barat	3.352.200	3.774.498	3.258.613	3.768.080	3.696.743
Jawa Tengah	2.252.660	2.405.447	2.441.045	2.528.470	2.550.184
D.I. Yogyakarta	2.747.486	2.829.890	2.914.645	2.924.613	2.976.329
Jawa Timur	2.504.262	2.713.383	2.625.050	2.899.074	2.926.589
Banten	4.373.788	4.392.768	4.168.622	4.062.488	4.025.582
Bali	3.252.629	3.403.265	3.617.339	3.639.413	3.648.982
Nusa Tenggara Barat	2.310.968	2.365.102	2.377.411	2.569.181	2.482.711
Nusa Tenggara Timur	2.351.384	2.370.111	2.341.352	2.674.136	2.701.916
Kalimantan Barat	2.815.188	2.904.061	2.829.690	2.972.111	3.016.807
Kalimantan Tengah	3.088.199	3.384.610	3.265.545	3.451.676	3.490.607
Kalimantan Selatan	3.233.740	3.239.646	3.269.734	3.164.480	3.190.039
Kalimantan Timur	4.234.455	4.400.771	4.439.658	4.475.944	4.524.268
Kalimantan Utara	3.625.922	3.748.909	4.355.707	3.675.921	3.708.118
Sulawesi Utara	3.222.825	3.453.051	3.332.950	3.420.935	3.439.963
Sulawesi Tengah	2.593.831	2.863.721	3.077.492	3.056.120	3.094.378
Sulawesi Selatan	2.837.690	2.992.571	2.956.256	3.060.385	3.114.934
Sulawesi Tenggara	2.968.534	2.954.690	2.928.215	3.189.724	3.215.993
Gorontalo	2.623.130	2.605.876	2.506.904	2.911.813	2.941.391
Sulawesi Barat	2.283.344	2.443.110	2.608.578	2.698.528	2.736.459
Maluku	2.947.443	2.925.208	2.866.807	3.100.805	3.108.457
Maluku Utara	2.960.526	3.456.786	3.666.126	3.620.219	3.656.086
Papua Barat	3.001.058	3.392.758	3.459.119	3.765.973	3.843.239
Papua Barat Daya	3.717.604	3.739.328	3.644.386	3.837.947	3.866.456
Papua	4.559.275	4.151.674	3.984.589	4.426.645	4.300.591
Papua Selatan	4.464.615	3.639.485	3.865.415	4.264.963	4.279.609
Papua Tengah	4.436.017	5.071.157	4.747.826	4.808.336	4.869.784
Papua Pegunungan	4.556.451	4.089.877	4.133.474	3.941.546	4.048.180
Indonesia	3.040.719	3.267.618	3.094.818	3.331.012	3.329.095

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–November 2025

Lampiran 7 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (rupiah), November 2025

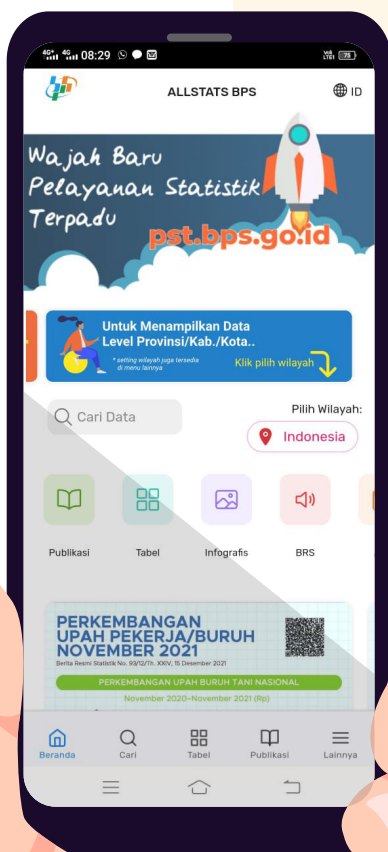
Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3.128.445	2.323.302	2.811.521
Sumatera Utara	3.037.643	2.464.028	2.835.181
Sumatera Barat	3.194.694	2.601.223	2.956.828
Riau	3.435.190	2.558.116	3.146.481
Jambi	3.302.690	2.482.269	3.016.959
Sumatera Selatan	3.336.152	2.425.054	3.034.491
Bengkulu	3.281.431	2.445.166	2.972.568
Lampung	2.741.472	2.193.453	2.556.050
Kepulauan Bangka Belitung	3.513.788	2.769.433	3.257.541
Kepulauan Riau	5.240.856	3.907.739	4.776.428
DKI Jakarta	6.054.776	5.425.945	5.814.666
Jawa Barat	3.971.015	3.114.143	3.696.743
Jawa Tengah	2.838.317	2.091.507	2.550.184
D.I. Yogyakarta	3.353.693	2.396.905	2.976.329
Jawa Timur	3.181.721	2.465.435	2.926.589
Banten	4.314.304	3.461.247	4.025.582
Bali	3.984.901	3.143.645	3.648.982
Nusa Tenggara Barat	2.811.369	1.947.799	2.482.711
Nusa Tenggara Timur	2.715.618	2.681.280	2.701.916
Kalimantan Barat	3.247.085	2.443.023	3.016.807
Kalimantan Tengah	3.752.219	2.926.967	3.490.607
Kalimantan Selatan	3.536.536	2.500.328	3.190.039
Kalimantan Timur	4.885.024	3.640.938	4.524.268
Kalimantan Utara	3.982.491	3.152.394	3.708.118
Sulawesi Utara	3.569.834	3.168.484	3.439.963
Sulawesi Tengah	3.441.476	2.607.198	3.094.378
Sulawesi Selatan	3.438.221	2.499.461	3.114.934
Sulawesi Tenggara	3.539.534	2.701.819	3.215.993
Gorontalo	3.186.760	2.622.885	2.941.391
Sulawesi Barat	2.935.195	2.439.434	2.736.459
Maluku	3.300.805	2.792.631	3.108.457
Maluku Utara	3.946.952	3.124.822	3.656.086
Papua Barat	4.006.782	3.525.951	3.843.239
Papua Barat Daya	4.038.973	3.488.094	3.866.456
Papua	4.384.238	4.084.929	4.300.591
Papua Selatan	4.653.534	3.543.341	4.279.609
Papua Tengah	5.205.695	4.001.956	4.869.784
Papua Pegunungan	4.174.510	3.495.815	4.048.180
Indonesia	3.608.602	2.815.983	3.329.095

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025

Lampiran 8 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (rupiah), November 2025

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	2.198.487	1.892.216	2.063.126
20-24	2.857.112	2.412.493	2.666.193
25-29	3.264.042	3.003.631	3.169.993
30-34	3.680.223	3.049.503	3.474.241
35-39	3.912.697	2.954.656	3.588.719
40-44	4.147.086	3.083.011	3.784.010
45-49	4.118.928	3.017.491	3.753.657
50-54	4.070.649	2.855.961	3.695.431
55-59	3.915.593	3.375.584	3.735.502
60+	2.956.673	1.214.561	2.457.503
Total	3.608.602	2.815.983	3.329.095

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025



AllStats BPS

Akses Data BPS
dengan Cepat di
Perangkat Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik, Tabel
Dinamis, dan Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



**Teguh Sugiyarto M.Pop.Hum.Res,
Ph.D.**

Direktur Statistik Kependudukan
dan Ketenagakerjaan

☎ (021) 3810291-5, Ext. 4100

✉ teguhs@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

